

Tas Tradisional “Noken” Solusi Mengatasi Limbah Kantong Plastik

Natasya Aulia Husain¹, Muhamad Yusuf², Akhmad Kadir³,
Rachmad Surya Muhandy⁴

¹²⁴Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

³Universitas Cenderawasih, Indonesia

¹natasyaauliah24@gmail.com, ²yusuf@iainfmpapua.ac.id, ³akhmaduncen@gmail.com,

⁴muhandy.rachmads@gmail.com

Abstract

This research tries to completely describe the Mayor of Jayapura's call about the draft regional ordinance on the usage of Noken as an alternative to plastic bags at Jayapura City shopping facilities. It is a qualitative study using the social phenomenology paradigm, involving passive participatory observation, interviews, and documentation. It employs Miles and Huberman's flowchart analysis tools. The Mayor's request for the use of Noken bags in shopping decreases the impact of using plastic bags, which are difficult to degrade with soil in a short period of time. The use of the Noken bag also introduces Papuan culture, which has a straightforward and straightforward philosophy. Rational action in the form of an appeal from the Mayor of Jayapura is looked for, in anticipating the problem of plastic trash that is difficult to degrade by soil and minimizing the accumulation of plastic garbage in rivers in the city of Jayapura, which results in annual flooding. The application of Noken, which sets aims and behaviors through norms, has a philosophical connotation that lies beneath Papuans' common understanding, namely simplicity and transparency. Noken establishes a positive relationship between symbolic arrangements in Papuan society, displaying the forms and patterns of life of the Papuan people, particularly in the city of Jayapura, which reflects the meaning of the simple Papuan people and their openness to others in preserving Papuan culture.

Keywords: Culture; Noken; Plastic Bag

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjabarkan secara komprehensif tentang implementasi himbuan Walikota Jayapura mengenai rancangan peraturan daerah terhadap penggunaan Noken sebagai salah satu alternatif pengganti tas kantong plastik pada pusat pembelanjaan di Kota Jayapura. Merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi sosial, melaksanakan observasi partisipatoris pasif, wawancara, serta dokumentasi. Mempertgunakan tehnik analisis bagan alir dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian: Himbuan Walikota tentang penggunaan tas Noken dalam berbelanja mengurangi dampak penggunaan kantong plastik yang sulit terurai dengan tanah untuk waktu singkat. Penggunaan tas Noken juga memperkenalkan budaya Papua yang memiliki filosofi transparan dan sederhana. Tindakan rasional berupa himbuan Walikota Jayapura, diharapkan pusat perbelanjaan beradaptasi melaksanakan himbuan agar tidak menyediakan kantong plastik, dalam mengantisipasi problem sampah plastik yang susah terurai oleh tanah dan meminimalis penumpukan sampah plastik pada sungai di kota Jayapura yang berdampak banjir tahunan. Penggunaan Noken menempatkan tujuan dan tindakan melalui norma, memiliki makna filosofis yang mendasari pemahaman bersama orang Papua yaitu sederhana dan transparan. Noken menciptakan hubungan positif antara tatanan simbolik dalam masyarakat Papua, memperlihatkan bentuk dan pola kehidupan

masyarakat Papua khususnya di kota Jayapura yang mencerminkan makna orang Papua yang sederhana dengan keterbukaannya terhadap orang lain, dalam melestarikan budaya Papua.

Kata Kunci: Budaya; Noken; Kantong Plastik

Pendahuluan

Manusia merupakan wujud karya Tuhan yang paling sempurna, dengan fisik yang tidak mengalami kekurangan fungsi dalam setiap bagiannya, menjadikan manusia senantiasa memiliki peranan penting dalam roda kehidupan di muka bumi. hal inilah yang pada *al-Qur'an* dijelaskan bahwa manusia merupakan *khalifah* (Pemimpin) di muka Bumi. Namun agaknya hal ini tidak lantas memberikan kesadaran bahwa manusia adalah pemimpin yang seharusnya menjaga dan melestarikan alam sekitarnya, hal ini telah banyak menunjukkan bukti, diantaranya bencana banjir karena sungai yang meluap disebabkan terjadi pendangkalan akibat banyaknya sampah.

Penyebab banjir di Kota Jayapura adalah tumpukan sampah organik dan non organic yaitu plastik yang memenuhi sungai. Hal ini terjadi setiap tahunnya yang berakibat pada kerugian materiil masyarakat kota Jayapura, terlebih bagi masyarakat kota Jayapura yang tinggal di dataran rendah dan di bantaran sungai. Untuk itu perlu adanya pencegahan dan penanganan agar tidak terjadi lagi hal-hal yang lebih fatal dari sebelumnya. Karenanya Pemerintahan Kota Jayapura mengeluarkan surat edaran untuk pelaku usaha agar tidak mempersiapkan kantong plastik pada tempat usahanya, seperti pada fasilitas pembelanjaan, rumah sakit, atau rumah makan. Pemakaian kantong plastik diganti dengan masyarakat memakai Noken agar lebih ramah lingkungan dan mengurangi limbah plastik yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan di kota Jayapura. Hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir bencana banjir pada saat turunnya hujan setiap tahunnya.

Novola Gloria Syafri Harto dikutip Sawir et al., (2021), mengatakan: Noken yang berdasarkan bahasa Biak diartikan sebagai Inokson atau Inoken yang memiliki arti tas atau keranjang yang dipergunakan untuk membawa barang dengan cara di pikul atau di gantung pada lengan atau kepala kaum wanita di Papua. Noken yang dalam sejarahnya memiliki asal muasal dari zaman nenek moyang orang Papua. Noken yang merupakan kerajinan khas orang Papua dalam bentuk tas mempunyai fungsi yang sangat beranekaragam seperti: untuk memuat kayu bakar, membawa tanaman hasil panen hingga barang-barang belanjaan. Disadari atau tidak Noken telah menjadi simbol kebudayaan yang tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat Papua, dan itu menjadi bukti keanekaragaman budaya di daerah bagian Timur Indonesia.

Dalam sudut pandang orang Papua, Noken memiliki makna simbol kehidupan, perdamaian serta kesuburan, dimana kantong (tas) yang dirajut dari bahan kulit kayu tersebut memiliki arti penting pada kehidupan orang Papua khususnya di daerah pedalaman. Tidak semua orang mampu merajut kulit kayu untuk dijadikan tas berbentuk Noken. Di wilayah pedalaman Papua, perempuan Papua yang belum mampu membuat Noken dipandang belum mencapai kedewasaan serta belum layak melaksanakan pernikahan. Akan tetapi zaman telah berubah, sekarang ini tidak sedikit perempuan Papua yang sudah tidak memiliki kemampuan untuk merajut Noken yang disebabkan berbagai alasan, terlebih untuk mereka yang berdomisili di wilayah perkotaan, dimana modernisasi telah menggantikan berbagai hal yang bersifat tradisional, serta kemahiran merajut kulit kayu untuk dijadikan tas Noken tidak lagi menjadi syarat kelayakan orang menjadi dewasa pada perempuan Papua terlebih bagi mereka yang berada di Kota untuk

dapat dinikahi. Sementara itu bagi laki-laki secara adat tidak dibolehkan merajut Noken disebabkan Noken dipandang sebagai sumber kesuburan kandungan perempuan.

Kadir et al., (2020), mengatakan: Ratusan suku yang tersebar di Papua memiliki cara tersendiri untuk menyebutkan kantong (tas) dari kulit kayu tersebut. Suku Dani mengatakan Noken “*su*”, suku Biak mengatakan Noken “*Inokson*”, suku Moor mengatakan Noken “*Aramuto*”, suku Marind di Kabupaten Marauke mengatakan Noken “*Mahyan*”. Apapun sebutan Noken serta jenis kulit pohon yang digunakan, pembuatannya memiliki makna yang sacral dalam budaya orang Papua.

Dalam budaya orang Papua, Noken digunakan dalam upacara adat, seperti: perlengkapan dalam lamaran, upacara perkawinan, upacara inisiasi anak, pengangkatan kepala suku, serta untuk menyimpan harta atau pusaka. Ketika penyambutan tamu, Noken digunakan bersamaan dengan pakaian adat yang digunakan oleh masyarakat adat. Saat ini Noken dapat digunakan oleh siapa saja, baik pendatang maupun pribumi, kapan saja, dimana saja, dalam berbagai model serta sering dijumpai sebagai cendera mata untuk tamu dan juga tanda persahabatan, sebagai contoh pada lamaran serta upacara perkawinan. Bahkan Noken dipergunakan oleh beberapa suku yang merupakan pemberian (media) dalam mewujudkan perdamaian diantara pihak yang berselisih.

Penggunaan Noken saat ini dikalangan masyarakat Papua, khususnya pada Propinsi Papua serta Papua Barat, memperlihatkan gejala penurunan, terlebih pada kota-kota serta kampung yang telah berdatangan barang dagangan dari luar Papua sebagai pengganti Noken. Tidak sedikit orang asli Papua, terlebih anak-anak muda yang lebih suka menggunakan tas pabrikan yang berasal dari luar Papua atau mengikuti trend yang berkembang saat ini ketimbang memakai Noken yang merupakan bagian dari warisan budaya mereka. Dengan adanya himbuan Walikota tentang penggunaan tas Noken dalam berbelanja setidaknya mengurangi dampak dari penggunaan kantong plastik yang sulit melebur dengan tanah dalam waktu yang singkat. Disamping itu penggunaan tas Noken juga mampu mempublikasikan budaya Papua yang mengandung filosofi transparan serta sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi himbuan Walikota Jayapura tentang rancangan peraturan daerah terhadap penggunaan Noken pada pusat pembelanjaan di Kota Jayapura, dan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Jayapura mencanangkan penggunaan Noken sebagai salah satu alternatif pengganti tas kantong plastik. Kajian pustaka yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut. Christina Irwati Tanan & Jimmi Ari Duri, (2021), mengatakan: Penelitian yang memiliki tujuan agar mengetahui eksternalitas sampah plastik terhadap Kebijakan pemerintah di Kota Jayapura. Hasil dari penelitian ini, melalui hadirnya surat edaran dari pemerintah mengenai masalah serta pengelolaan sampah plastik yang ternyata mempunyai hasil yang signifikan, walaupun belum sepenuhnya efektif karena belum diterapkannya hal tersebut pada pasar tradisional.

Natalia Lusnita, (2019), mengatakan: Penelitian yang dilakukan bertujuan agar melakukan sosialisasi kantong plastik berbayar di ritel modern dalam usaha meminimalisir penggunaan plastik. Hasil dari penelitian ini, dengan uji coba penerapan yang telah dilakukan kurang lebih 4 bulan lamanya, ternyata mampu mengurangi penggunaan kantong plastik sebesar 55%.

Wulan Asih Setyarini, (2020), mengatakan: Dengan hadirnya strategi komunikasi “Semarang Wegah Nyampah” ini untuk mengedukasi masyarakat dengan meningkatkan rasa kepedulian lingkungan di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menghasilkan kampanye yang menimbulkan kesadaran pada masyarakat dan juga melahirkan suatu tindakan terkait pengelolaan sampah.

Penelitian tersebut di atas mempunyai perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: penguatan simbol identitas budaya orang Papua dalam penggunaan pengganti kantong plastik di supermarket dan minimarket di Kota Jayapura yang masuk dalam himbauan Walikota Jayapura dan yang akan dituangkan dalam rancangan PERDA Kota Jayapura. Sekarang ini pemakaian Noken pada kalangan masyarakat kota Jayapura memperlihatkan gejala penurunan. Terlebih pada kota-kota serta kampung-kampung yang telah berdatangan barang dagangan dari luar Papua. Tidak sedikit orang Papua yang tidak lagi menggunakan Noken. Mereka lebih tertarik dengan tas-tas yang berasal dari luar Papua. Melalui himbauan dari pemerintah kota Jayapura tentang alternatif pengganti kantong plastik yaitu Noken dengan demikian setidaknya ini mampu melestarikan budaya yang hampir punah, selanjutnya juga mampu memperkenalkan budaya Noken yang mengandung filosofi transparan serta sederhana. Selain itu juga dengan penggunaan Noken yang dibuat dari bahan alamnya mampu memperkecil munculnya krisis ekologi.

Landasan teori yang dipergunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut. G.H. Mead dan pakar-pakar lainnya dalam Clifford Geertz dikutip Tsuruya, (2020), menjelaskan: "Sebagian besar simbol-simbol tersebut merupakan kata-kata, namun juga isyarat-isyarat, lukisan-lukisan, bunyi-bunyian musik, peralatan mekanis misalnya jam-jam, atau objek alamiah misalnya permata". Menurut Langer dan Geertz dalam F.W. Dillistone dikutip M. Yusuf, M. Sileuw, R.S. Muhandy & Novita Mulyanita (2021), mengatakan: Setiap objek, tindakan, peristiwa, sifat atau hubungan yang mampu memiliki peran sebagai wahana sebuah konsepsi, serta konsepsi tersebut merupakan "makna" simbol. Dengan demikian penafsiran kebudayaan pada intinya adalah penafsiran simbol-simbol. Bourdieu dalam Jenks yang dikutip M. Yusuf & M.S. Nawir (2021), mengatakan: "Menciptakan sebuah hubungan positif antara tatanan simbolik dan kondisi struktur sosial, Ia memperlihatkan bagaimana bentuk-bentuk serta pola-pola komunikasi merefleksikan dan melanggengkan masyarakat-masyarakat tertentu". Sedangkan Claude Levi Strauss yang dikutip Ahmadi, (2020), menjelaskan: "Fungsi simbolis adalah kemampuan khas manusia agar mengarahkan kenyataan melalui bantuan tanda-tanda. Fungsi simbolis mengarahkan bagaimana daya upaya intelektual manusia memiliki tujuan mengantarai serta memahami peralihan dari alam ke kebudayaan. Sementara simbol merupakan sebuah tanda yang mempunyai rangkaian hubungan yang kompleks, namun tanpa adanya hubungan langsung atau kesamaan antara tanda serta objek yang diberikan tanda. Hubungan ini didasari pada konvensi dan nampak arbitrer, contohnya singa merupakan simbol keberanian".

Berhubungan dengan *mechanical solidarity* yang diutarakan oleh Durkheim dalam Jhoseph S. Roucek dan Roland. L. Warren dikutip M.S. Nawir, M. Yusuf & A. Kadir (2020), mengatakan: "Individu bergantung pada pendapat umum. Sistem perundang-undangan memberikan hukuman pada orang yang melakukan kesalahan serta dengan itu membalikkan harmonisasi moral". Durkheim dalam Betty R. Scharf dikutip M. Yusuf & M. Sileuw, (2020), menjelaskan: "Solidaritas mekanik adalah solidaritas yang dikukuhkan oleh "hak-hak sakral" dalam masyarakat yang bersangkutan".

M. Hollis dikutip Bryan Turner, (2012:293), menjelaskan: "Tindakan rasional merupakan penjelasan secara pribadi". James Coleman dalam Turner dikutip M. Yusuf, Sahudi & R.S. Muhandy, (2021), menjabarkan: "Suatu tindakan dapat dipandang "dijelaskan" bila dan hanya bila tindakan tersebut dibutuhkan sebagai (tindakan yang) rasional". Max Weber dalam Turner, (2012:649), menjelaskan: "Mendekati budaya berhubungan dengan cara-cara budaya meletakkan tujuan serta berbagai tindakan tertata tidak hanya melalui kepentingan, akan tetapi juga melalui norma".

Tentang kebudayaan Michele Lamont dalam Turner dikutip M. Yusuf & M. Sileuw, (2020), menjelaskan: “Mengarahkan bagaimana para aktor menciptakan serta mempertahankan berbagai makna sebagai metode untuk mengatur, menerima, serta menolak sesama manusia, melebihi dan melawan urgensi dari struktursosial”. Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, Gary Fine dalam Turner dikutip M. Yusuf & M. Y. Un. Mayalibit, (2020), menjabarkan: “Kelompok-kelompok kecil mengembangkan serangkaian makna (keyakinan, pengetahuan dan kebiasaan), yang unik yang menjadi dasar pemahaman bersama dan melakukan pengembangan interaksi serta tindakan berkelanjutan”.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu model analisis yang mendeskripsikan bagaimana alur logika analisis data. Menggunakan paradigma penelitian kualitatif fenomenologi sosial. Penelitian yang dilaksanakan melakukan pemusatan perhatian pada makna dan realita serta pengalaman subjektif sehari-hari, dengan tujuan menjabarkan bagaimana objek serta pengalaman tercipta dengan cara penuh makna, dikomunikasikan pada kehidupan sehari-hari. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Kota Jayapura, tepatnya: di swalayan yang ada di Kota Jayapura, di kantor Walikota Jayapura. Instrumen kunci dalam penelitian ialah Walikota/wakil Walikota Jayapura, pengunjung Minimarket dan Supermarket, dan peneliti sendiri.

Sumber data yang digunakan untuk menganalisis terdiri dari dua bagian sebagai berikut: data primer serta data sekunder. Data primer yang digunakan didapatkan langsung dari para informan, sedangkan data sekunder yang digunakan didapatkan dengan melakukan studi dokumentasi, dalam bentuk berbagai hasil laporan baik ketika berada di lokasi penelitian ataupun pada saat berada di tempat lainnya, yang kesemuanya memiliki keterkaitan dengan obyek yang diteliti. Agar memperoleh data tersebut, tehnik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan study kepustakaan, yaitu: Peneliti mendapatkan data atau keterangan sekunder dengan mempelajari berbagai catatan-catatan, buku-buku, karya tulis atau dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan, dengan melaksanakan observasi partisipatoris pasif. Peneliti melaksanakan pemusatan perhatian pada obyek dengan mengerahkan keseluruhan panca indra yang dimiliki peneliti agar tanggap terhadap gejala yang muncul dengan jalan melakukan pengamatan langsung sehingga peneliti mengetahui obyek yang diteliti.

Peneliti melibatkan diri secara langsung dengan aktifitas yang diteliti di Minimarket dan Supermarket di Kota Jayapura, peneliti berpartisipasi pada kegiatan yang diteliti. Melaksanakan *in-depth Interview* dalam penelitian, dimana peneliti melakukan dialog atau wawancara terbuka agar mendapatkan data yang diteliti yang diperoleh dari informan secara lebih bebas, dengan melakukan wawancara tidak terstruktur. Dalam menganalisa data mempergunakan tehnik analisis model alir yang membagi dalam tiga tahapan, yaitu: *Reduksi Data*: merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, serta mengesampingkan hal-hal yang tidak dibutuhkan: *Data Display* (Penyajian Data): membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya; *Conclusion Drawing/verification*: menarik kesimpulan serta memverifikasi”.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Himbauan Walikota Yang Dituangkan Dalam Rancangan Peraturan Daerah Terhadap Penggunaan Noken Pada Pusat Pembelian di Kota Jayapura

- a. Batasan penerapan himbauan Walikota Jayapura yang dituangkan dalam rancangan PERDA penggunaan Noken dan melarang penggunaan kantong plastik pada pusat perbelanjaan

Sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai oleh tanah, dimana dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penguraiaannya untuk dapat melebur dengan tanah. Sehingga ketika tidak ditanggulangi dengan baik akan menimbulkan bencana lingkungan yang berdampak pada warga sekitar. Dimana ketika sampah tersebut sudah menjadi ancaman dalam suatu wilayah maka dibutuhkan tindakan cepat dan cermat untuk dapat menanggulungnya, sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Demikian halnya dengan kota Jayapura yang semakin padat penduduknya, sehingga mampu memproduksi sampah plastik yang cukup besar per harinya, sehingga menuntut pemerintah daerah mengeluarkan rancangan Peraturan Daerah (PERDA) penggunaan Noken dan melarang penggunaan kantong plastik pada pusat perbelanjaan, khususnya pusat perbelanjaan yang berukuran besar seperti Mall yang ada di kota Jayapura. Adapun penerapan himbauan Walikota Jayapura yang masih dalam bentuk rancangan Peraturan Daerah (PERDA) tersebut telah dilaksanakan oleh Supermarket dan Mini Market yang ada di kota Jayapura.



Gambar 1. PERDA Kota Jayapura Yang Dibuat Dalam Fampet Ditempel Pada Setiap Supermarket dan Mini Market.

Sumber: Dok. Pribadi 2019

Adapun batasan-penerapan himbauan Walikota Jayapura (rancangan PERDA) tersebut seperti dijelaskan oleh Rustam Sarru, yang merupakan Wakil Walikota Jayapura yang menjelaskan sebagai berikut.

Sanksi secara teknis belum ada yang kami berikan kepada mereka karena ini masih berupa himbauan, dan kami meminta itu untuk di taati sebab itu bagian dari intruksi walikota. Nah mungkin kedepan kalau memang kita ada melihat toko yang bandel maka akan diberikan teguran ataupun peringatan, tapi kalau sampai dia berlarut larut tidak mengikuti intruksi wali kota maka aka diberikan sanksi paling tidak bisa dengan pencabutan surat izin, ataupun semacam sanksi agar mereka tidak mengulangi tindakan dari intruksi dari walikota dan aturan itu dibuat untuk ditati oleh seluruh masyarakat yang ada dan menetap di kota Jayapura.

Garfinkel dalam Bryan S. Turner yang dikutip M. Yusuf, Sahudi & R.S. Muhandy (2021), menjabarkan: “Supaya norma-norma, nilai-nilai serta lembaga-lembaga sosial selalu ada, bagi aktor-aktor sangat dibutuhkan mempunyai suatu ketrampilan serta pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai tindakan mereka sendiri, suatu pemahaman serta kesadaran mengenai apa yang mereka kerjakan”. Erving Goffman dalam Turner dikutip M. Yusuf, Sahudi & R.S. Muhandy (2021), memaparkan: “Kesadaran refleksi para actor, serta kemampuan keterampilan mereka agar melaksanakan penyesuaian serta adaptasi pada rangkaian pembuka suatu interaksi yang merupakan tanggapan pada berbagai tanda peringatan serta berbagai petunjuk”.

Penerapan himbauan Walikota Jayapura yang dituangkan dalam rancangan Peraturan Daerah (PERDA) mengenai penggunaan Noken dan melarang penggunaan kantong plastik pada pusat perbelanjaan walaupun belum memiliki sanksi secara teknis namun penggunaannya oleh swalayan yang berada di kota Jayapura tetap dipantau oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Jayapura, yang merupakan tindakan rasional yang dilakukan yang berupa penerapan himbauan Walikota Jayapura dalam menangani permasalahan yang serius terhadap tingginya penggunaan kantong plastik yang mampu menimbulkan bencana alam berupa banjir tahunan, sehingga diharapkan swalayan mampu beradaptasi dengan himbauan tersebut untuk dilaksanakan agar tidak menyediakan kantong plastik dalam melakukan transaksi perbelanjaan. Disamping itu, penerapan himbauan tersebut sudah berlangsung lebih dari 4 tahun, dan rencananya akan dituangkan dalam peraturan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Jayapura yang merupakan tindakan rasional yang dilakukan, dalam rangka pembatasan penggunaan kantong plastik untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan oleh masyarakat kota Jayapura, yaitu yang berkaitan dengan bencana banjir tahunan yang menimbulkan kerugian materiil bagi warga kota Jayapura.

b. Kesiapan masyarakat untuk melaksanakan himbauan Walikota Jayapura tentang penggunaan Noken sebagai pengganti kantong plastik.

Dalam suatu masyarakat yang heterogen sering terjadi berbagai perbedaan, dimana perbedaan itu muncul akibat dari interes yang berbeda antara individu. Hal ini dapat pula berpengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat, dimana di dalam masyarakat terdapat aturan yang sengaja dibuat untuk dapat menertibkan kehidupan masyarakat. Akan tetapi terkadang aturan tersebut tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga menimbulkan pertentangan dalam masyarakat. Begitu pula dengan penerapan himbauan Walikota Jayapura tentang penggunaan Noken dan melarang penggunaan kantong plastik pada pusat perbelanjaan. Berikut hasil wawancara dengan Rustam Sarru, yang merupakan wakil Walikota Jayapura, yang menjelaskan sebagai berikut.

Berapa banyak yang sudah menerapkan dan yang sudah kami datangi ke tempatnya, hampir seluruh mal serta supermarket telah mengetahui dan melaksanakan dan juga tidak lagi mempergunakan kantong plastik. Namun masih terdapat pula yang menggunakan kantong plastik semisal toko-toko kecil. Tapi sekarang kami sedang mensosialisasikan baik di gereja, masjid, berbagai pertemuan pada masyarakat supaya melaksanakan himbauan yang ada, sebab sebagai warga negara yang baik kita harusnya melaksanakan aturan walikota.

Solidaritas praktis yang dijelaskan Charles Horton Cooley dalam Jhoseph S. Roucek dan Roland. L. Warren dikutip M. Yusuf & M. S. Nawir (2021), bahwa: ”Saling hubungan dan saling keterkaitan antara individu dan masyarakat adalah dihadirkan kembar, kesadaran sosial tidak dapat diisolasi dari kesadaran diri. Masyarakat dan

individu tidak mendeskripsikan fenomena yang berbeda namun menggambarkan aspek kebersamaan dan menyebarkan perkara yang sama”.

Kesediaan masyarakat untuk melaksanakan himbauan Walikota Jayapura tentang penggunaan Noken sebagai pengganti kantong plastik dapat dikatakan bahwa: Untuk swalayan sudah menghindari penggunaan kantong plastik dalam melakukan pelayanan bagi para pembeli, akan tetapi bagi toko yang berukuran kecil atau warung/kios lainnya masih menggunakan tas kantong plastik, untuk itu dibutuhkan pengesahan Peraturan Daerah (PERDA) agar lebih menguatkan larangan penggunaan kantong plastik kepada seluruh tempat perbelanjaan baik besar maupun kecil dengan tidak adanya pengecualian dan dengan adanya sanksi yang tegas terhadap pelanggar, sehingga menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh masyarakat kota Jayapura yang menggambarkan aspek kebersamaan dalam rangka pencapaian tujuan bersama yaitu mengurangi limbah kantong plastik di kota Jayapura. Disamping itu, dibutuhkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan akan arti pentingnya penyelamatan lingkungan terhadap meningkatnya limbah kantong plastic yang berdampak buruk pada alam sekitar.

c. Himbauan Walikota Jayapura yang merupakan Rancangan Peraturan Daerah Kota Jayapura tentang penggunaan Noken pada pusat perbelanjaan.

Pemerintah Daerah yang adalah perpanjangan tangan dari pemerintah Pusat dalam menjalankan aktifitas pemerintahannya di daerah membutuhkan berbagai aturan yang dibuat dalam rangka menjalankan stabilitas roda pemerintahan di daerah, sehingga mampu berjalan dengan efektif dan efisien untuk dapat mewujudkan harapan yang diinginkan oleh warga masyarakat di daerah. Seperti halnya aturan tentang himbauan Walikota Jayapura yang merupakan rancangan Peraturan Daerah (PERDA) penggunaan Noken dan melarang penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan yang dilakukan di kota Jayapura.



Gambar 2. Masyarakat Menggunakan Noken Pada Pusat Perbelanjaan
Sumber: Dok. Pribadi 2019

Berikut ini wawancara dengan Rustam Sarru, yang merupakan wakil Walikota Jayapura yang menjelaskan sebagai berikut.

Walikota mengeluarkan intruksi berupa himbauan bahwa 2019 yang selama ini toko toko menggunakan kantong plastik dalam berbelanja itu di tiadakan, itu mengganti dengan Noken atau keranjang. Disamping Noken sebagai kearifan lokal, juga jika berbelanja sedikit bisa menggunakan Noken dan jika berbelanja banyak bisa menggunakan keranjang. Jangan pakai plastik, karena plastik itu merupakan sampah yang susah untuk terurai dengan tanah, dan dapat menyumbang

aliran sungai yang merupakan problem tahunan bagi warga Kota Jayapura yaitu banjir pada musim penghujan. Maka dari itu untuk mengurangi sampah plastik salah satu cara adalah dengan Noken atau keranjang berbelanja di mal atau di toko. Itulah tujuannya, maka dihimbau untuk semua toko tidak menggunakan kantong plastik, tapi harus membawa Noken atau keranjang.

Akibat dari semakin menumpuknya sampah plastik di kota Jayapura, maka pemerintah kota Jayapura menerapkan himbuan Walikota Jayapura yang merupakan rancangan peraturan daerah Kota Jayapura tentang penggunaan Noken pada pusat perbelanjaan baik besar maupun kecil dalam rangka mengantisipasi problem sampah plastik yang sulit terurai oleh tanah, serta dalam rangka menghindari problem tahunan berupa banjir pada musim penghujan terutama di wilayah dataran rendah yang ada di kota Jayapura, hal ini merupakan situasi eksternal yang harus dipecahkan oleh pemerintah daerah sehingga mampu menghasilkan sebuah tindakan rasional dalam bentuk himbuan Walikota tentang penggunaan Noken pada pusat perbelanjaan yang ada di kota Jayapura, dalam rangka mengurangi peredaran kantong plastik yang digunakan oleh masyarakat, dalam rangka mencegah terjadinya bencana banjir tahunan yang diakibatkan oleh penumpukan dan penyumbatan sampah plastik di selokan dan sungai yang ada di kota Jayapura.

d. Norma yang terkandung dalam penggunaan Noken dan kearifan lokal masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, dimana norma-norma tercipta dalam rangka menciptakan kestabilan hidup bermasyarakat, dimana terdapat tatanan hidup sehingga setiap individu menghormati norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Norma-norma yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat biasanya tercipta sejak turun temurun, sehingga menjadi suatu kearifan local masyarakat. Begitu pula halnya dengan penggunaan Noken dalam masyarakat Papua sebagai sebuah alat untuk mengangkat/menjinjing barang yang telah digunakan sejak lama oleh orang Papua, yang memiliki filosofi sederhana dan transparan, karena terbuat dari serat kayu dan ketika di bawa, maka orang lain dan dirinya akan dapat melihat isi dari barang yang di bawanya. Berikut pemaparan dari informan Suparto Iribaram, yang merupakan Sekretaris Majelis Muslim Papua, yang mengatakan sebagai berikut.

Noken selain sebagai tas yang digunakan oleh orang Papua juga adalah jati diri orang Papua, dimana Noken mengandung filosofi sederhana, dimana terbuat dari kulit kayu serta bentuknya yang transparan dimana orang yang memandang Noken tersebut mampu melihat apa yang ada pada Noken tersebut. Selain itu Noken adalah simbol rahim untuk orang Papua atau simbol kesuburan, dimana zaman dahulu hanya perempuan yang diperbolehkan merajut Noken dan dipandang sudah dewasa apabila sanggup merajut Noken. Disamping itu, Noken dapat dipergunakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja serta tahan lama.

Penggunaan Noken pada masyarakat Papua merupakan penempatan tujuan serta tindakan tidak hanya melalui kepentingan semata, akan tetapi juga melalui norma-norma yang ada dalam masyarakat Papua yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Noken dipandang sebagai simbol rahim untuk orang Papua atau simbol kesuburan, dimana zaman dahulu hanya perempuan yang dapat merajut Noken serta mampu dipandang sudah dewasa, dan oleh sebab itu laki-laki dianggap tabu untuk membuat tas Noken tersebut. Noken dapat dipergunakan dimana saja, kapan saja serta oleh siapa saja. Noken memiliki makna filosofis yang unik yang mendasari pemahaman bersama bagi orang Papua yaitu sederhana dalam kehidupan kesehariannya, dimana Noken dibuat dari kulit kayu dan transparannya itu setiap orang yang memandang mampu melihat isi yang terdapat di dalam Noken tersebut tanpa harus disembunyikan, dimana tas tersebut lebih

mirip jaring-jaring yang dirajut tidak rapat, sehingga dapat dilihat isi yang ada dalam tas tersebut dari luar, ini menunjukkan sifat orang Papua yang tanpa menyembunyikan sesuatu dari orang lain, dan memiliki sifat kesederhanaan, yang merupakan filosofi yang ada dalam Noken, dimana bahan pembuatan Noken tersebut terdapat di alam disamping merupakan simbol dari kesuburan rahim dari perempuan Papua.

2. Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Jayapura Menganangkan Penggunaan Noken Sebagai Salah Satu Alternatif Pengganti Tas Kantong Plastik

a. Memasyarakatkan budaya Noken di kota Jayapura sebagai simbol kedaerahan

Budaya Noken dalam masyarakat Papua umumnya dan masyarakat kota Jayapura khususnya sudah jarang terlihat sebelum diberlakukannya himbuan Walikota Jayapura. Dimana penggunaan Noken hanya dapat dilihat sampai akhir tahun 1990an, dimana perdagangan tas yang lebih modern atau buatan pabrikan belum banyak merambah kota Jayapura jika dibandingkan dengan keadaan saat ini. Untuk itu perlu kiranya mengembangkan budaya Noken yang bukan hanya menghindari penggunaan tas kantong plastik yang dapat menimbulkan masalah polusi lingkungan, akan tetapi dengan penggunaan Noken dapat memperkenalkan dan memelihara budaya asli orang Papua.

Noken memiliki rangkaian hubungan yang kompleks menciptakan sebuah hubungan positif antara tatanan simbolik dan kondisi struktur sosial dalam masyarakat Papua, Noken memperlihatkan bagaimana bentuk-bentuk dan pola-pola kehidupan masyarakat Papua khususnya di kota Jayapura yang mencerminkan makna orang Papua yang sederhana dengan keterbukaannya terhadap orang lain, khususnya yang berada di kota Jayapura, dimana isi dari Noken dapat dilihat oleh siapapun, karena sifatnya yang transparan, serta dibuat dari rajutan kulit kayu yang jarang dijumpai di daerah lain.

b. Fungsi Noken dalam menghindari penumpukan sampah plastik yang lama terurai oleh tanah di kota Jayapura

Noken yang memiliki fungsi utama sebagai tas yang digunakan untuk mengangkat barang, yang mampu dipergunakan kapan saja, dimana saja serta oleh siapa saja, baik anak-anak ataupun orang dewasa, meskipun sering digunakan dalam acara-acara adat pada masyarakat Papua. Akan tetapi kegunaannya sangat penting ketika munculnya rancangan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Jayapura, dimana diharapkan dengan penggunaan Noken pada swalayan, maka akan mengurangi dampak penumpukan sampah plastik yang lama terurai oleh tanah di kota Jayapura yang beresiko tinggi terhadap lingkungan sekitar, terlebih limbah kantong plastik tersebut mampu menyumbat aliran selokan serta sungai-sungai yang berada di kota Jayapura dan dapat menimbulkan bencana banjir yang mampu menimbulkan kerugian materiil bagi warga kota Jayapura. Untuk mengetahui lebih jelas tentang fungsi Noken dalam menghindari penumpukan sampah plastik yang lama terurai oleh tanah di kota Jayapura.

Parson dalam M. Yusuf, Sahudi dan R.S. Muhandy, (2021), mengatakan: “Terdapat empat fungsi penting yang dibutuhkan seluruh system-adaptation (A), goal attainment (G), integration (I), serta latensi (L) atau pemeliharaan pola. Dengan cara bersama-sama, keempat imperative fungsional tersebut dikenal sebagai skema AGIL. Supaya tetap bertahan (survive), sebuah system hendaknya mempunyai keempat fungsi tersebut, yaitu:

- 1) Adaptation (adaptasi) : Suatu system hendaknya menangani situasi eksternal yang gawat. Sistem hendaknya melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan serta melakukan penyesuaian lingkungan tersebut dengan kebutuhannya;
- 2) Goal attainment (Pencapaian Tujuan) : Suatu system hendaknya memaparkan serta mengarahkan pencapaian tujuan utamanya;

- 3) Integration (integrasi) : Suatu system hendaknya mengatur antar hubungan berbagai bagian yang merupakan komponennya. Sistem juga hendaknya melakukan pengelolaan antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L);
- 4) Latency (latensi atau pemeliharaan pola), suatu system hendaknya memperlengkapi, memelihara serta melakukan perbaikan, baik motivasi individual maupun berbagai pola kultur yang menciptakan serta menopang motivasi”.

Dalam menghadapi bencana banjir tahunan, yang merupakan situasi yang harus ditanggapi dengan serius, maka Pemerintah Daerah (PEMDA) kota Jayapura mengeluarkan himbauan tentang pengurangan penggunaan tas kantong plastik yang digantikan dengan Noken yang dianggap lebih efisien dalam penggunaannya karena dapat digunakan berulang kali dan tidak mudah rusak, serta lebih efektif dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Bukan hanya digunakan sebagai alat untuk membawa belanjaan, juga dapat digunakan untuk ke sekolah. Ketika digunakan sebagai pengganti kantong plastik maka dapat mengurangi penumpukan sampah plastik yang biasanya ketika banjir mampu menyumbat saluran air yang ada di selokan, bahkan beberapa sungai yang ada di kota Jayapura, yang berdampak pada banjir tahunan di kota Jayapura, sehingga dibutuhkan adaptasi dari warga masyarakat kota Jayapura untuk mengurangi sampah plastik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama yaitu menghindari penumpukan sampah plastik yang mampu menyebabkan banjir tahunan di kota Jayapura dengan pemanfaatan Noken sebagai tas tradisional masyarakat Papua yang mengangkat dan melestarikan budaya Papua. Himbauan tersebut merupakan perbaikan agar setiap individu memiliki kesadaran untuk memelihara alam sekitar dengan memanfaatkan budaya lokal Papua.

Kesimpulan

Adanya pantauan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Jayapura, yang merupakan tindakan rasional atas penerapan himbauan Walikota Jayapura, sehingga diharapkan pusat perbelanjaan mampu beradaptasi dengan himbauan tersebut untuk dilaksanakan agar tidak menyediakan kantong plastik. Himbauan Walikota Jayapura tentang penggunaan Noken pada pusat perbelanjaan baik besar maupun kecil dalam rangka mengantisipasi problem sampah plastik yang susah terurai oleh tanah dan mampu meminimalisir penumpukan sampah plastik pada sungai. Penggunaan Noken menempatkan tujuan dan tindakan bersama bagi orang Papua tidak hanya melalui kepentingan, namun juga merupakan norma yang memiliki makna filosofis yang mendasari pemahaman bersama orang Papua yaitu sederhana dan transparan, disamping merupakan simbol dari kesuburan rahim dari perempuan Papua. Noken menciptakan sebuah hubungan positif antara tatanan simbolik dalam masyarakat Papua, memperlihatkan bagaimana bentuk dan pola kehidupan masyarakat Papua khususnya pada kota Jayapura yang mencerminkan makna orang Papua yang sederhana dengan keterbukaannya terhadap orang lain khususnya yang berada di kota Jayapura, serta dalam rangka melestarikan budaya Papua. Noken sebagai pengganti tas plastik dianggap lebih efisien dalam penggunaannya. Sebagai pengganti kantong plastik maka dapat mengurangi penumpukan sampah plastik yang biasanya ketika banjir mampu menyumbat aliran air yang ada di selokan, bahkan sungai yang ada di kota Jayapura, yang berdampak pada banjir tahunan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2020). Symbolism of Sacred and Profane Animals in the Quran. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(1), 15.
- Christina Irwati Tanan, & Jimmi Ari Duri. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Eksternalitas Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kota Jayapura *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 1–16
- Kadir, A., Rahmanto, M. I., Idris, U., & Ali, A. (2020). The Process of Economic Change of the Papuans in Jayapura. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1).
- Lusnita, N. (2019). Analisis Pelaksanaan Strategi Komunikasi Program Pengurangan Sampah Plastik Melalui Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di Ritel Modern. *Journal of Servite*, 1(1), 12.
- Nawir, M. S., Yusuf, M., & Kadir, A. (2020). Islam Raja Ampat dan Mitos Hantu Cuwig : Benturan Agama , Adat dan Kepercayaan Lokal pada Masyarakat Multikultural di Kampung Lilinta Papua Barat. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*.3(1), 1–22.
- Sawir, M., Laili, I., & S, L. W. (2021). Pemberdayaan Local Wisdom Usaha Kerajinan Noken Papua Berbasis Digital Di Kelurahan Ardipura Jayapura Selatan. *Jurnal Al- Ijtima'iyah*, 7(1), 79–90.
- Setyarini, W. A. (2020). Strategi Komunikasi “ Semarang Wegah Nyampah ” Dalam Membangun Awareness Masyarakat Untuk Mengurangi Sampah Plastik. *Jurnal Riptek*, 14(2), 122–127
- Subardhini, M. (2020). The Implementation of Psychosocial Therapy on the Victims of Landslide Disaster in Banjarnegara Central Java Province, Indonesia. *ASWJ; Asian Social Work Journal*, 5(1), 29–36.
- Tsuroya, F. . (2020). Kritik Etos, Pandangan Dunia, Dan Simbol-simbol Sakral Terhadap Pandangan Clifford Geertz. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2(1), 187–191.
- Yusuf, M., Sahudi., Muhandy, R. S. (2021). Komersialisasi Lahan Pertanian Di Koya Barat Dan Koya Timur, Kota Jayapura. *AGRISEP; Jurnal Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 20(1), 157–178.
- Yusuf, M., & Nawir, M. S. (2021). FAMARI (Penghinaan Berujung Pada Tradisi Yang Mampu Menyebabkan Sanksi/Denda Adat, Tradisi Pada Masyarakat Misool Barat, Kepulauan Raja Ampat. *SASI: Jurnal hukum*. 27(28), 1–11.
- Yusuf, M., & Sileuw, M. (2020). JAJAO (Revitalisasi Kepemimpinan Lokal Masyarakat Kampung Gamta Distrik Misool Barat Kepulauan Raja Ampat). *El-Riyasah*, 11, 29–53.
- Yusuf. M., & Mayalibit, M.Y.U (2020). Pembelajaran Qur'an Berdasarkan Klan. (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Samate, Kepulauan Raja Ampat). *Poros Onim; Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 79–94.
- Yusuf, M., Sileuw, M., Muhandy, R.S., Mulyanita, N. (2021). Som Tradition for Interreligious Harmony and Natural Preservation. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29(1). 79-100.